

Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non-Organik Di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate

Mohbir Umasugi¹, Lida Ariani Simabur², Muhammad Darsan Hi Adam³

¹UPBJJ-Universitas Terbuka Ternate

Email: mohbir@ecampus.ut.ac.id, lida.simabur@ecampus.ut.ac.id, muhammaddarsan50@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat telah menampakkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak di anut dan mewarnai banyak kebijakan pembangunan masyarakat, juga merupakan sarana untuk merubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat melalui potensi yang ada di masyarakat namun kurang mendapat perhatian atau dukungan dari pemerintah. Hal ini di rasakan oleh masyarakat di kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection dalam mengelolah sampah organik maupun non-organik untuk di daur menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi namun belum di kembangkan secara maksimal padahal potensi ini bisa menjadi pemasukan untuk menambah pendapatan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok usaha Bersama (KUBE) Parada Collection terdiri dari penyadaran, pengembangan kapasitas (*capacity building*), dan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk memberdayakan potensi yang telah ada menjadi lebih optimal dengan memberikan penyadaran kepada kelompok mitra bahwa pengelolaan limbah organik dan non-organik perlu dilakukan untuk menangani masala perkotaan, disamping itu dari gerakan ini dapat menjelaskan secara utuh kepada masyarakat umum yang ada di kota Ternate bahwa sampah memiliki nilai ekonomi apabila di kelolah dengan baik, pada tahapan pengembangan kapasaitas tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan dalam bentuk barang yang di perlukan untuk mempermudah akselerasi kelompok mitra dalam membuat suatu kerajinan dari sampah organik dan non-organik dan yang paling terakhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat dimana tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan kepada anggota kelompok mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan soft skil dalam menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai tinggi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perlu adanya sentuhan pihak luar seperti yang di lakukan oleh Universitas Terbuka melalui Pengabdian Kepada Masyarakat kepada kelompok usaha bersama Parada Collection untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok.

Kata Kunci: Kelompok, Kerajinan, Sampah Organik dan Non-Organik.

ABSTRACT

Community empowerment has shown itself as an approach that is widely embraced and colors many community development policies, as well as a means to change the social and economic life of the community through the potential that exists in the community but receives little attention or support from the government. This is felt by the people in the Tafure sub-district, North Ternate District through the Parada Collection Joint Business Group

(KUBE) in managing organic and non-organic waste to be recycled into crafts that have economic value but have not been developed optimally even though this potential can income to supplement the income of the local community to improve their welfare. The method of implementing Community Service activities in the Parada Collection Joint Business Group (KUBE) consists of awareness raising, capacity building, and community empowerment. The result of community service activities is to empower existing potentials to be more optimal by providing awareness to partner groups that organic and non-organic waste management needs to be carried out to deal with urban problems, besides that this movement can fully explain to the general public who in the city of Ternate that waste has economic value if it is managed properly, at the capacity development stage the community service team provides assistance in the form of goods needed to facilitate the acceleration of partner groups in making a craft from organic and non-organic waste and the most Finally, the implementation of community service is community empowerment where the community service implementation team conducts training for members of the partner group to increase knowledge and soft skills in producing high-value crafts. The conclusion from this community service activity is that there is a need for an outsider's touch as is done by the Open University through Community Service for business groups with Parada Collection to increase knowledge and skills for group members.

Keywords: Groups, Crafts, Organic and Non-Organic Waste.

PENDAHULUAN

Kota Ternate terdiri dari 7 (tujuh) pulau yaitu Ternate, Moti, Hiri, Mayau, Tifure, Maka Mono, dan Garida (dua pulau terakhir tidak berpenghuni), selanjutnya Kota Ternate sendiri terdapat 8 Kecamatan yakni Ternate Selatan, Ternate Tengah, dan Ternate Utara, Ternate Barat, Pulau Ternate, Pulau Hiri, Moti, dan Pulau Batang Dua. Kota Ternate sebagian besar daerahnya berbukit, yang menjadi lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu di lingkungan Batu Angus, Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara. Kelurahan Tafure sendiri berada di daerah pesisir pantai. Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan. Berbagai limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya, ada yang bewujud padat, cair, maupun gas. Beragam aktivitas manusia dapat menimbulkan limbah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga). Berbagai macam limbah atau sampah tersebut jika hanya langsung dibuang ke lingkungan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.

Aktivitas manusia menyumbang limbah cukup signifikan ke lingkungan setiap harinya, baik limbah organik maupun non-organik. Penanganan limbah non-organik relatif lebih rumit daripada

limbah organik, karena limbah non-organik tidak dapat terurai secara alami. Limbah non-organik yang berasal dari aktivitas manusia seperti sampah plastik bekas kemasan suatu produk keperluan rumah tangga, tas kresek, sedotan minuman, kaleng, botol minuman, dan lain-lain. Limbah non-organik tersebut selama ini kebanyakan hanya dibuang dan menumpuk menjadi sampah. Sementara limbah organik juga memiliki permasalahan tersendiri apabila tidak di tangani dengan baik. Limbah organik berasal dari pelepah pisang, daun tembikar, kulit pecahan buah pala, kelopak buah kelapa, serabut kelapa, batok kelapa, mayang kelapa, kulit jagung, buah capilong, buah nipa, buah pohon tembikar, buah palem pinang, dan lain-lain. Baik limbah organik maupun non-organik dapat di daur menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, maka dari itu dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection yang bergerak dalam industri kerajinan dengan memanfaatkan limbah organik dan non-organik butuh perhatian untuk meningkatkan pengetahuan, skil, dan sentuhan peralatan yang menunjang aktifitas mereka.

Limbah Organik dan Non-Organik memang jadi masalah baik di darat maupun di laut, di darat apabila limbah tidak di kelolah dengan baik maka akan menjadi bom waktu, dikala musim penghujan tiba terjadi penyumbatan drainase di mana-mana, ini terjadi dikarenakan penumpukan limbah yang mengakibatkan luapan air keluar dari saluran drainase kemudian tergenang di jalan-jalan dan pada akhirnya terjadi banjir di dataran rendah, selain itu juga limbah yang tidak ditangani dengan baik akan berserakan di mana-mana yang buat pemandangan kota tidak indah, sedangkan di laut limbah yang tercemar akan menumpuk dan merusak ekosistem trumbukuran, selain itu limbah dapat mengganggu pelayaran di laut seperti terkandasnya baling-baling speed boat, very, motor ikan, kapal dan jenis transportasi laut lainnya. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan di atas, maka yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menjawab permasalahan kegiatan dalam program Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non-organik di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate adalah Sosialisasi, Simulasi dan memberikan bantuan dengan metode pengelolaan limbah yang lebih moderen. Sistem pengelolaan limbah moderen yang dimaksud adalah konsep 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai berikut:

1. Konsep **reduce** adalah mengurangi tumpukan limbah. Ada beberapa cara untuk mengurangi tumpukan limbah yang efektif antarlain: 1. Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur

-
- ulang, 2. Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar, 3. Gunakan produk yang dapat diisi ulang (refill), 4. Kurangi penggunaan bahan sekali pakai. Hal seperti inilah yang perlu di kembangkan guna mengurangi dampak dari pada limbah, terutama limbah plastik yang kalau tidak di kelolah dengan baik maka dampaknya sangat buruk terhadap lingkungan, baik itu di darat maupun di laut.
2. Konsep *reuse* adalah menggunakan kembali limbah yang dapat digunakan. Konsep ini sudah dimulai oleh masyarakat Kota Batam, dengan menjadikan limbah organik dan non-organik sebagai aksesoris maupun kerajinan tangan lainnya seperti tas, tempat sepatu dan lain-lain. Limbah dibersihkan dahulu sebelum diolah menjadi kerajinan. Setelah bersih, limbah kemudian kelolah menjadi tas dengan bentuknya menarik dan ukurannya beragam. Konsep reuse ini harus mulai disosialisasikan kepada masyarakat Kota Ternate melalui Kelempok Usaha Bersama Parada Collection dengan metode pembuatan kerajinan tangan dari limbah, karena hal ini akan menciptakan kreativitas. Menurut kami, konsep reuse ini akan disambut positif oleh masyarakat Kota Ternate.
 3. Konsep *recycle* adalah kegiatan mendaur ulang limbah menjadi produk baru, konsep daur ulang limbah ini sudah mulai dilakukan oleh beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya beberapa kelompok atau industri daur ulang plastik di Surakarta. kelompok atau industri ini berfungsi untuk mengelolah limbah organik dan non-organik yang telah dipisahkan ke dalam berbagai jenis yang akan digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kerajinan yang bernilai ekonomis, hal ini yang akan di aplikasikan team Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Mohbir Umasugi, Lisda Ariani Simabur, dan Muhammad Darsan Hi Adam untuk kelompok mitra yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection.

Gagasan yang diajukan yaitu penerapan sistem pengelolaan limbah dengan melibatkan semua stake holder diantaranya malakukan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection yang bergerak di daur ulang limbah, baik limbah organic maupun non-organik. Peran kalangan masyarakat sebagai solusi pengurangan timbunan limbah dititik-titik Kota Ternate sangat penting, penerapan sistem ini berupa cara menciptakan pengelolaan sampah Kota Ternate yang efektif dan efisien. Beberapa elemen yang dihubungkan yaitu input, proses, dan output. Dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah Kota Ternate dimulai dari adanya input yang kemudian melewati proses dan

terakhir didapatkan output berupa produk yang memiliki nilai ekonomi sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang di lakukan oleh LPPM Universitas Terbuka.

METODE

Kelompok usaha bersama (KUBE) Parada Collection terletak di Jl. Batu Angus, Rt. 007/Rw. 004, Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara dipilih sebagai lokasi Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) Kelompok usaha Bersama (KUBE) Parada Collection merupakan satu-satunya kelompok usaha yang bergerak dalam pengelolaan limbah organik dan non-organik di Kecamatan Ternate Utara, bahkan di Kota Ternate yang dalam pelaksanaannya masyarakat di lingkungan Kelompok usaha Bersama (KUBE) Parada Collection ikut berperan atau terlibat aktif dalam kegiatan usaha yang bertema pengelolaan sampah ini; (2) Keinginan dan semangat yang kuat dari kelompok Kelompok usaha Bersama (KUBE) Parada Collection dan masyarakat sekitar lokasi usaha ini sangat tinggi. Berdasarkan alasan tersebut kemudian dijadikan pertimbangan oleh Universitas Terbuka UPBJJ Ternate untuk turut serta dalam kegiatan ini dalam bentuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan wujud kongkrit pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Partisipasi kelompok mitra diwujudkan dalam bentuk mendukung penuh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok usaha Bersama (KUBE) Parada Collection terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. **Penyadaran:** Paulo Freire dalam (Muh. Dani Butar, 2008) mencetuskan teori Penyadaran yang dimiliki oleh masyarakat, karena kesadaran merupakan kunci yang harus dimiliki masyarakat agar perubahan dapat tercapai. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat, maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan problem-problem sosial yang ada di masyarakat. Hanya sedikit orang yang menawarkan pendidikan (proses penyadaran) bagi kaum tertindas, pendidikan yang di rancang secara eksplisit untuk membebaskan baik para penindas maupun tertindas sebagai korban dari sistem yang menindas.
2. **Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*):** Grindle, Marilee dalam (Haryanto, 2014), mengatakan pengembangan kapasitas merupakan upaya yang ditujukan untuk mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsibilitas kinerja

pemerintah. Brown dalam (Haryanto, 2014) menjelaskan pengembangan kapasitas sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia dalam (Haryanto, 2014) mendefinisikan pengembangan kapasitas sebagai pembangunan atau peningkatan kemampuan (*capacity*) secara dinamis untuk mencapai kinerja dalam menghasilkan output dan outcome pada kerangka tertentu.

3. Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Soerjono Soekanto, 1987).

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Konsep Penyadaran

Prinsip dari tahap ini adalah adanya kemauan secara internal dari kelompok sasaran untuk mengaktualisasikan potensi. Hal itu didasari karena ada kesadaran bahwa gerakan tersebut merupakan sebuah kebutuhan dan untuk keberlangsungan mereka sendiri. Dalam aplikasinya, tahap pemberdayaan juga memiliki variasi cara, selain berasal dari intern kelompok tersebut, yaitu berdasar pemberdayaan semu (ekstern). Pemberdayaan semu adalah pemberdayaan yang tidak berasal dari internal kelompok tersebut melainkan berasal dari intervensi kelompok luar. Baik penyadaran dari interen ataupun eksternal, poin dari tahap ini adalah menyadarkan masyarakat untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka. Sebagaimana juga dijelaskan oleh (Sulistiyani, 2004:23) bahwa tahap ini berfokus pada pencapaian kesadaran konotatif yang diharapkan memberi

kesadaran dan keinginan perbaikan pada kondisi saat itu. Sehingga akan memicu semangat untuk bergerak memperbaiki kondisi dan menciptakan masa depan lebih baik lagi.

Pada tahap penyadaran ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka akan melaksanakan Sosialisasi, Simulasi dan Kampanye terkait program Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non-Organik Di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate. Dalam tahap *sosialisasi* akan ditekankan pemanfaatan dan penggunaan limbah organik maupun non-organik sebagai kerajinan yang memiliki nilai jual, di samping itu akan dilakukan *simulasi* pembuatan kerajinan yang diproyeksi menjadi role model bagi masyarakat atau kelompok lain di kelurahan lain yang ada di Kota Ternate, Selain sosialisasi dan simulasi juga dilakukan *kampanye* penggunaan kerajinan dari limbah organik maupun non-organik demi mengurangi dampak limbah di Kota Ternate.



Gambar 1. Sosialisasi PkM Tentang (Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non Organik Di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate)

Secara internal, kelompok mitra memiliki kemauan untuk malakukan penyadaran terhadap masyarakat sekitar akan bahaya limbah dalam bentuk Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non-Organik Di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate. Pemerintah Kecamatan Ternate Utara, dan Pemerintah Kelurahan Tafure, serta perangkat RT/RW, dan juga kelompok sasaran yaitu KUBE

Parada Collection memiliki kemauan dan komitmen yang kuat untuk mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

Sedangkan dari eksternal, adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka yang fokus pada penguatan kerjasama antara pemerintah Kecamatan Ternate Utara, Kelurahan Tafure dengan KUBE Parada Collection dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection Dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Non-Organik Di Kelurahan Tafure, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate. Artinya semua aspek yang melibatkan peserta kegiatan memiliki visi yang sama melalui program ABDIMAS yang dilakukan oleh UPBJJ Universitas Terbuka Ternate.

2. Konsep Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Dengan adanya pengembangan kapasitas diharapkan mampu merubah tatanan masyarakat yang di tegaskan oleh (Bambang Sugeng, 2010), adapun strategi pengembangan kapasitas kelembagaan tersebut dapat dikaji melalui dimensi-dimensi kultural, struktural, maupun interaksional. Dimensi kultural meliputi sistem nilai, etika, dan norma yang ada; dimensi struktural berkaitan dengan keberadaan lembaga sebagai medium untuk mengangkat derajat kehidupan sosial ekonomi para anggotanya; dimensi interaksional berkaitan dengan kelembagaan yang mampu mengembangkan jejaring sosial demi kemajuan anggota maupun komunitas didalamnya; sedangkan dimensi sumberdaya manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Team Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka akan menyerahkan bantuan dalam bentuk barang seperti **mesin gurindam elektronik** untuk membersihkan sampah, **mesin bor elektronik** untuk membentuk kerajinan, serta **etalase** tepat memajang hasil kerajinan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection, mesin pemotong plastik, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan.



Gambar 2. Penyerahan Alat-alat Berupa Mesin Gurindam Elektronik, Mesin Bor Elektronik dan Etalase Sebagai Alat Pendukung Pembuatan Kerajinan Sampah Organik dan Non-Organik

Jika dilihat dari proses perubahan yang terencana maka yang direncanakan adalah tindakan untuk membangun aspek manusianya termasuk proses interaksinya dalam masyarakat, bukan membangun benda. Oleh sebab itu, tidak salah apabila dalam pengembangan kapasitas masyarakat terkandung makna pengembangan kapasitas manusianya sebagai actor yang membentuk masyarakat. Dalam penyebarannya, pengembangan kapasitas manusia ini dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespons dinamika lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai perubahan yang terencana, yang direncanakan adalah sebagaimana memberikan rangsangan dan dorongan agar masyarakat terbangun dan berkembang kapasitasnya, (Soetomo, 2009).

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Wujud kongkret dari tahap ini seperti memberikan peluang promosi melalui pameran, memberikan alat untuk keberlanjutan program, serta hal-hal lain yang sifatnya adalah investasi jangka panjang untuk keberlanjutan kelompok sasaran untuk dapat mandiri tanpa intervensi yang terlalu massif lagi dari kelompok luar atau pihak yang memberi daya tersebut. Pada tahap pendayaan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka akan membuat praktek pembuatan kerajinan dari limbah organik dan non-organik yang merupakan hasil dari praktik bersama. Diharapkan melalui fasilitas ini, kedepan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PkM di Kelurahan Tafure dapat lebih partisipasif dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.



Gambar 3. Pembuatan Kerajinan Keranjang Belanja dari Sampah Botol Minuman Oleh Kelompok Usaha Bersama (Kube) Parada Collection dan Dipantau Langsung Oleh Team PkM UPBJJ-UT Ternate

Poin dari tahap ini memberikan hal-hal yang dibutuhkan untuk dapat mandiri dan menuju keberlanjutan. Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masadepannya sendiri dan partisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. (Zubaedi, 2007). Maka dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap dari tingkat individu, keluarga, kelompok, komunitas sampai pada tingkat institusi atau kelembagaan. Semuanya itu mencerminkan adanya bentuk partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat diharapkan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan itu sendiri pada dasarnya merupakan suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat dengan peran aktif masyarakat dan berlandaskan atas inisiatif masyarakat lokal. Apabila inisiatif itu tidak muncul maka diperlukan upaya untuk mendorong tumbuhnya inisiatif tersebut (Teta Riasih, 2010:168). Dalam proses ini harus tetap memperhatikan kekuatan dan kecakapan dari kelompok yang diperdayakan. Ini penting karena asas kebermanfaatannya harus terus dijaga dengan menyesuaikan pelimpahan kekuasaan yang diberikan dengan kapasitas kelompok sasaran dilapangan.

SIMPULAN

Industri kecil sebagai salah satu sektor informal, penting dalam menopang perekonomian masyarakat, karena merupakan bentuk usaha yang bisa dilakukan secara perorangan dan atau kelompok. Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama (Kube) Parada Collection melalui kerajinan dari sampah organik dan non-organik adalah bentuk industri rumahan dimana di dalamnya terdapat ciri-ciri industri kecil yang harus di sentuh dengan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas kelompok demi memiliki sumber daya manusia yang unggul di bidangnya untuk menuju kemandirian demi peningkatan penghasilan, serta keberlangsungan usaha dalam skala kecil, hal ini butuh sentuhan pihak luar seperti yang di lakukan oleh Universitas Terbuka melalui Pengabdian Kepada Masyarakat melalui tahapan penyadaran karena ada kemauan dari kelompok sasaran untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, kemudian tahap pengembangan kapasitas (*capacity building*) dibutuhkan untuk memperkuat kelembagaan seperti pengetahuan SDM kelompok dan suntikan tambahan modal dalam bentuk barang yang di butuhkan kelompok, dan yang terakhir tahapan pemberdayaan masyarakat dimana ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen Universitas Terbuka untuk

meningkatkan skil para anggota kelompok dalam membuat kerajinan dari limbah organik dan non-organik.

Layak untuk direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah Kota Ternate agar mau memperhatikan dan mempertimbangkan alternatif penyusunan rencana strategis untuk dijadikan bahan kajian yang mendalam oleh Pemerintah Daerah Kota Ternate dalam membuat kebijakan yang ditujukan kepada para kelompok pengrajin sampah organik dan non-organik di Kelurahan Tafure. Cara untuk melaksanakan alternatif konsep kebijakan yang direkomendasikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan kerjasama antara pihak Pemerintah Kota, Lembaga Keuangan, dan Masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Parada Collection.

DAFTAR PUSTAKA

- Geografi Kota Ternate. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ternate [diakses: 28/12/2019, pukul 14.05 WIT]
- Haryanto, (2014). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (Institutional Capacity Development) (Teori dan Aplikasi). AP21 Nasional. Jakarta
- Muh. Dani Butar, (2008) *Konsep Penysadaran Paulo Freire Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Masyarakat*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Narayan, Deepa, 2000. *Empowerment And Poverty Reduction*. Washington DC: The World Bank.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riasih, Teta. (2010). Modal Sosial Kelompok Pekerja Informal. Dalam Fahrudin, A. (ed), *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto, (1987) *Sosial Suatu Pengantar*. Rajawalipress. Jakarta
- Sugeng, Bambang. (2010). Pengembangan Kapasitas Dan Keberfungsian Sosial. Dalam Fahrudin, A. (ed), *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol 9, No 1, pp.83-100

Wibhisana, Yohanes Putut. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol 12, No.1, pp.31- 45.

Zubaedi, (2007). Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Prespektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.